

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pembingkai pemberitaan mengenai sidang vonis kasus korupsi yang melibatkan Harvey Moeis pada PT Timah di media Kompas.com dan MediaIndonesia.com pada periode Desember 2024 hingga Februari 2025. Berdasarkan analisis menggunakan metode *framing* Pan & Kosicki, dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki pola pembingkai yang berbeda dalam menyajikan berita terkait kasus ini.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam cara kedua media, Kompas.com dan MediaIndonesia.com, membingkai pemberitaan mengenai sidang vonis kasus korupsi Harvey Moeis. Kedua media ini menggunakan pendekatan *framing* yang berbeda dalam menyampaikan fakta-fakta terkait kasus tersebut, yang menunjukkan bagaimana mereka mempengaruhi persepsi publik terhadap sistem hukum dan peradilan Indonesia. Kompas.com, sebagai salah satu media terkemuka di Indonesia, lebih cenderung menekankan pada aspek hukum dan proses peradilan yang berlangsung. Fokus utama pemberitaan di Kompas.com adalah pada jalannya sidang, keputusan hukum yang diambil, serta analisis mengenai dampak dari keputusan tersebut terhadap penegakan hukum. Media ini lebih banyak mengutip sumber resmi, seperti jaksa dan hakim, yang memperkuat narasi mengenai penegakan hukum dan prosedur yang dijalani dalam kasus ini. Dengan mengedepankan sumber resmi, *Kompas.com* berusaha untuk mempertahankan posisi sebagai media yang netral dan objektif dalam memberitakan fakta-fakta yang terjadi.

Sejak awal kemunculannya pada tahun 1995, Kompas.com dikenal dengan reputasinya sebagai media yang berpegang pada standar jurnalistik yang tinggi dan mengutamakan independensi editorial. Dalam banyak pemberitaan, media ini berusaha menjaga keseimbangan antara keberagaman perspektif dan menghindari kecenderungan untuk mendominasi atau memberikan penekanan yang tidak adil

pada satu sisi. Keterkaitan yang cukup kuat dengan kalangan akademis dan masyarakat luas memperkuat posisi Kompas.com sebagai media yang kredibel, yang memiliki komitmen untuk menyediakan informasi yang transparan dan terverifikasi dengan baik. Dengan demikian, dalam pbingkai berita mengenai kasus Harvey Moeis, Kompas.com menunjukkan orientasi untuk menyajikan pemberitaan yang lebih terfokus pada fakta hukum dan proses persidangan, dengan tujuan memberikan gambaran yang lengkap dan objektif mengenai perkembangan kasus tersebut.

Di sisi lain, MediaIndonesia.com lebih menyoroti dampak sosial dan ekonomi dari kasus korupsi ini. Fokus media ini adalah pada reaksi publik dan opini masyarakat terkait vonis yang dijatuhkan, yang dianggap terlalu ringan mengingat besarnya kerugian negara yang disebabkan oleh tindakan korupsi tersebut. Pbingkai yang dilakukan oleh MediaIndonesia.com memberikan lebih banyak ruang pada kritik terhadap keputusan pengadilan, terutama terkait dengan ketidakpuasan publik yang merasa bahwa vonis yang dijatuhkan tidak sesuai dengan beratnya kerugian negara dan dampaknya terhadap reputasi perusahaan serta integritas sistem hukum di Indonesia. MediaIndonesia.com, yang merupakan platform berita digital dari harian Media Indonesia yang didirikan pada tahun 1970, memiliki orientasi politik yang lebih pro-pemerintah. Media ini dikenal dengan penyajian pemberitaan yang cenderung mengarah pada kebijakan pemerintah. Dalam pbingkai kasus ini, keterkaitan MediaIndonesia.com dengan pihak pemerintah tercermin dalam cara mereka memilih sudut pandang tertentu dalam menyajikan isu hukum. Mereka lebih mengedepankan kritik terhadap sistem hukum yang ada, dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana proses peradilan bisa diperbaiki melalui reaksi dan keputusan yang lebih tegas di tahap banding. Dengan demikian, MediaIndonesia.com menyajikan pemberitaan yang berfokus pada kritik konstruktif terhadap kebijakan hukum yang dianggap tidak sebanding dengan kerugian yang ditimbulkan oleh kasus tersebut.

Perbedaan dalam pbingkai pemberitaan ini menunjukkan bagaimana kedua media memiliki sikap editorial yang berbeda. *Kompas.com* berorientasi pada pemberitaan yang lebih berimbang dan objektif, mengutamakan aspek legalitas dan proses hukum sebagai pokok pemberitaan. Sementara itu, *MediaIndonesia.com*

lebih cenderung memberikan ruang untuk kritik sosial, menekankan pada reaksi publik yang tidak puas dengan keputusan hukum, dan memperlihatkan bagaimana hukum dapat memberikan rasa keadilan melalui peningkatan vonis pada tahap banding. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh orientasi redaksional masing-masing media, tetapi juga oleh keterkaitan politik dan ekonomi yang mempengaruhi pola pemberitaan serta narasi yang disampaikan kepada publik.

Melalui penelitian ini, dapat terlihat dengan jelas bagaimana *framing* berita oleh media *online* dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu hukum dan sosial, serta bagaimana media berperan dalam membentuk realitas sosial melalui penyajian fakta yang terpilih. Pembingkaiannya yang berbeda ini menunjukkan bahwa media, melalui pilihan struktur berita dan penekanan pada aspek tertentu, berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap sebuah peristiwa besar, seperti kasus korupsi yang melibatkan tokoh publik. Oleh karena itu, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk narasi dan interpretasi yang dapat memengaruhi cara masyarakat memahami peristiwa tersebut. Selain itu, perbedaan pembingkaiannya ini juga menunjukkan bagaimana keberagaman media, baik dalam orientasi editorial maupun keterkaitannya dengan kepentingan politik dan ekonomi, dapat menghasilkan representasi yang berbeda terhadap realitas sosial dan hukum. Dengan demikian, media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, baik melalui pemilihan fakta yang disajikan maupun cara penyajiannya yang mencerminkan nilai-nilai dan kepentingan tertentu. Keberagaman ini harus dipahami dengan bijak oleh masyarakat, agar mereka dapat mengonsumsi informasi secara kritis dan memahami bagaimana media membentuk persepsi mereka terhadap isu-isu besar yang memengaruhi kehidupan sosial dan hukum di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana *framing* berita oleh media *online* dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu hukum dan sosial, serta bagaimana media membentuk realitas sosial melalui penyajian fakta yang terpilih. Pembingkaiannya yang berbeda ini menunjukkan bagaimana media, melalui pilihan struktur berita dan penekanan pada aspek tertentu, berperan dalam membentuk pandangan masyarakat tentang sebuah peristiwa besar, seperti kasus korupsi yang melibatkan tokoh publik. Selain itu,

perbedaan pbingkaian ini menunjukkan bagaimana keberagaman media, baik dalam orientasi editorial maupun keterkaitannya dengan kepentingan politik, dapat menghasilkan representasi yang berbeda terhadap realitas sosial dan hukum.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai dinamika pbingkaian berita pada isu-isu besar lainnya, seperti kasus korupsi atau isu-isu politik yang melibatkan figur publik. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teori *framing* dengan mempertimbangkan pengaruh media digital yang terus berkembang dalam pembentukan opini publik. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan membandingkan lebih banyak media yang memiliki orientasi editorial berbeda, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pemberitaan.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Untuk pihak media, terutama Kompas.com dan MediaIndonesia.com, disarankan untuk lebih memperhatikan ke berimbangan dalam menyajikan berita, terkait dengan isu-isu hukum yang mempengaruhi masyarakat. Penting bagi media untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam melaporkan kasus-kasus besar seperti kasus korupsi, mengingat peran media yang sangat penting dalam membentuk persepsi publik terhadap proses hukum dan hasil- hasilnya. Bagi jurnalis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pemberitaan, dengan mengutamakan akurasi, ke berimbangan, dan menghindari narasi yang berpotensi mempengaruhi opini publik secara tidak adil. Selain itu, media perlu lebih sensitif terhadap dampak sosial dari pemberitaan dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi perspektif publik, terutama bagi mereka yang terdampak oleh keputusan-keputusan hukum.